

Arti penting teknik penyusunan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar

Tri Wahyu Budi Utomo

Program Studi Pendidikan Sejarah, IKIP PGRI Wates

triwahyubudiutomo@ipw.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Masuk: 08 April 2022</p> <p>Diterima: 10 April 2022</p> <p>Diterbitkan: 18 April 2022</p> <p>Kata Kunci: Evaluation Measurement Assessment learning outcomes</p>	<p><i>The impact of not having or lack of understanding about the evaluation of learning outcomes, generally teachers view the evaluation of learning outcomes as a follow-up activity, this will often result in teachers not getting accurate information about the learning outcomes that have been carried out by teachers in order to carry out evaluations of learning outcomes properly. teachers should know and understand the meaning, principles, characteristics, objects of learning evaluation, evaluation techniques of learning outcomes and the main steps in carrying out evaluation of learning outcomes. In accordance with the object of study, this type of research is included in the category of library research. Data collection was carried out by recording all findings regarding the evaluation of learning outcomes in general obtained in the literature and sources, then analyzing all findings from various readings, relating to the shortcomings of each source, the advantages or relationships of each about the discourse discussed in it. ; and the last is criticizing, providing critical ideas in the results of research on previous discourses by presenting new findings in collaborating different thoughts, especially in this paper is the thinking of evaluating learning outcomes. Evaluation can be interpreted as a measurement process that will be used as an analysis of the next educational program assessment. The principles of evaluating learning outcomes consist of nine things, namely: valid, objective, fair, integrated, open, comprehensive and continuous, systematic, based on criteria, and accountable. The characteristics of quantitative measurement evaluation, assessment is qualitative. The object of the evaluation includes three domains, namely the cognitive, affective and psychomotor domains and in general the evaluation carried out by the teacher is the cognitive domain. Learning outcomes evaluation techniques can be grouped into two, namely test and non-test techniques. There are six main steps for evaluating learning outcomes, namely: preparing a plan for evaluating learning outcomes, collecting data, verifying data, processing and analyzing data, providing interpretation and drawing conclusions, and following up on evaluation results</i></p>

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar merupakan tahapan yang sangat penting. Wand dan Brown, dalam Nurkencana dan Wayan Sunartana (1990) menyampaikan bahwa "evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu" (Nurkencana dan Wayan Sunartana, 1990: 11). Evaluasi akan memberikan informasi bagi siswa, pendidik maupun sekolah untuk meningkatkan proses dan prestasi hasil pembelajarannya. Dengan demikian, sangat diperlukan evaluasi hasil pembelajaran yang baik, sehingga siswa, guru maupun sekolah akan mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan hasil kegiatan belajar mengajarnya. Guru sebagai evaluator hendaknya mengetahui dan memahami apa dan bagaimana pengertian, teknik penyusunan dan pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran yang baik.

Namun, umumnya guru memandang evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan ikutan, tentu saja akan berakibat tidak didapatkan informasi yang akurat mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Seringkali dapat dilihat, jika menghadapi ujian baik itu *local* maupun nasional murid maupun guru bahkan sekolah cenderung *nervos*. Fenomena tersebut lebih dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pengertian, teknik penyusunan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, kajian tentang arti penting, pengertian, teknik penyusunan dan pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran merupakan suatu keniscayaan. Harapan dan tujuan penulisan ini, adalah dengan dipahaminya arti penting, pengertian, prinsip-prinsip, ciri-ciri, obyek evaluasi belajar, teknik penyusunan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar, sedangkan manfaat tulisan ini, guru dapat menyusun dan melaksanakan evaluasi hasil pembelajarannya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan obyek kajian, penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Sebagaimana NoengMuhadjir (1996), bahwa penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang lebih memerlukan olahan filosofis dan teoritis daripada uji empiris dilapangan. Metode penelitian kepustakaan mencakup: (1) sumber data; (2) pengumpulan data; (3) analisis data; dan (4) gagasan kritis terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan wacana baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian, Prinsip-Prinsip Dasar, Ciri-Ciri dan Obyek Evaluasi Hasil Belajar

Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian (Curtis, Dan B; Floyd, James J.; Winsor, Jerry L., 1996 : 414). Nurkancana (1983), bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Sementara itu Raka Joni (1980) menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk mempertimbangkan sesuatu barang, hal atau gejala dengan mempertimbangkan beragam faktor yang kemudian disebut *ValueJudgmen*.

Menurut Wand dan Brown, "evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu" (Nurkancana dan Sunartana, 1990: 11). Menurut pendapat Hamalik (2006: 159), evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, Rasyid dan Mansur (2008:3) mendefinisikan evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok. Dengan evaluasi, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa.

Mendasarkan pada uraian di atas, disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Evaluasi hasil pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan pengukuran dan penilaian hasil pembelajaran yang efektif dan strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi akan digunakan sebagai peningkatan program pendidikan berikutnya. Dengan demikian arti penting evaluasi hasil belajar adalah bahwa evaluasi hasil belajar dapat memberikan informasi bagi anak didik dan pendidik yang akan dipergunakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajarannya. Kirtpatrick (1998) menyarankan tiga komponen yang harus dievaluasi dalam pembelajaran, yaitu pengetahuan yang dipelajari, ketrampilan apa yang dikembangkan, dan sikap apa yang perlu diubah (dalam Rasyid dan Mansur, 2008: 3). Terdapat beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam proses evaluasi yaitu : (1) apa yang menjadi bahan evaluasi; (2) bagaimana proses evaluasi, kapan evaluasi diadakan, mengapa perlu diadakan evaluasi, di mana proses evaluasi diadakan; dan (3) pihak yang mengadakan evaluasi (Duncan, Tom. 2005. Bab 22).

Prinsip-Prinsip Dasar Evaluasi Hasil Belajar

Sudijono (2008: 30) menyampaikan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar setidaknya mencakup dua hal, yaitu: (1) evaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik terhadap tujuan khusus; dan (2) evaluasi pencapaian peserta didik terhadap tujuan umum pengajaran. Sedangkan prinsip dasar evaluasi hasil belajar,

adalah : (1) prinsip keseluruhan, (2) prinsip kesinambungan, dan (3) prinsip objektivitas. Depdiknas (2007: 4) secara tegas menetapkan bahwa prinsip evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) Sahih; (2) Objektif ; (3) Adil; (4) Terpadu; (5) Terbuka; (6) Menyeluruh dan berkesinambungan; (7) Sistematis; (8) Beracuan kriteria; dan (9) Akuntabel.

Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar

Sudijono. Anas (2008), mengemukakan) ciri-ciri evaluasi hasil belajar dibedakan atas lima hal, yaitu sebagai berikut : (1) Ketepatan alat ukur yang digunakan (valid dan reliabel); (2) Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik yang pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran kuantitatif atau angka-angka; (3) Kegiatan evaluasi hasil belajar yang pada umumnya menggunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap ; (4) Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu bersifat relatif, tidak akan menunjukkan kesamaan dan tergantung pada faktor-faktor, seperti peserta didik, penilai, dan situasi yang terjadi pada saat penilai berlangsung; Kegiatan hasil belajar sulit dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran (*error*), yang disebabkan oleh (a) alat ukurnya (tidak *valid* dan *reliabel*); (b) penilai (faktor subyektif, kecenderungan nilai murah atau mahal, kesan pribadi terhadap peserta tes, pengaruh hasil yang lalu, kesalahan menghitung, suasana hati penilai); (c) kondisi fisik dan psikis peserta tes; dan (d) kesalahan akibat suasana ujian (suasana gaduh, pengawasan yang tidak baik dan sebagainya).

Obyek Evaluasi Hasil Belajar

Obyek Evaluasi Hasil Belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan Psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitikberatkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot (Bloom 1979). Dalam pengembangannya pun mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Dalam paradigma lama, evaluasi hasil pembelajaran lebih ditekankan pada hasil (produk) dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, yang kadang-kadang direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes objektif. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Sementara, penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan.

Teknik-Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Dalam KBBI, teknik diartikan sebagai sebuah model atau sistem mengerjakan sesuatu. Istilah teknik juga diartikan sebagai "alat". Dengan demikian, teknik evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai cara dan alat-alat yang digunakan dalam rangka melakukan evaluasi hasil belajar. Menurut Arikunto (2002: 31) terdapat dua alat evaluasi, yakni teknik tes dan nontes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil belajar itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasi hasil belajar dilakukan tanpa menguji peserta didik.

Teknik Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana dan Sunartana, 1990: 34). Rasyid dan Mansur (2008: 11), bahwa "tes merupakan salah satu cara menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu

melalui respon seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan." Oleh karena itu, agar diperoleh informasi yang akurat dibutuhkan tes yang handal “.

Teknik tes menurut Indrakusuma dalam (Arikunto, 2002: 32) adalah “suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang di inginkan seseorang dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat”. Tes minimal mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) Untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi atau tingkat pencapaian terhadap seperangkat tujuan tertentu; dan (2) Untuk menentukan kedudukan atau peringkat siswa dalam kelompok, tentang penguasaan materi atau pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Fungsi (1) lebih dititikberatkan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran, sedang fungsi (2) lebih dititikberatkan untuk mengukur keberhasilan belajar masing-masing individu peserta tes.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik tes adalah suatu cara, prosedur, atau alat yang sistematis dan objektif untuk mengevaluasi tingkah laku (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa atau sekelompok siswa berdasarkan nilai standar yang telah ditetapkan. Tes yang baik harus memenuhi persyaratan valid, reliabel, memiliki daya beda, dalam arti mampu membedakan kemampuan atau prestasi peserta tes.

Teknik Nontes

Hasil belajar selain dievaluasi melalui teknik tes, dapat juga dievaluasi melalui teknik nontes. Kenyataan di lapangan adalah guru cenderung lebih banyak menggunakan teknik tes dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dibandingkan dengan teknik nontes. Evaluasi dengan menggunakan teknik tes hanya mengacu pada aspek-aspek kognitif (pengetahuan) berdasarkan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Jika dibandingkan dengan teknik tes, teknik nontes jauh lebih komprehensif, dalam artian dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari individu atau kelompok siswa sehingga tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek yang lain seperti afektif dan psikomotor. Adapun jenis teknik nontes meliputi : wawancara, kuesioner, skala, observasi, studi kasus, dan sosiometri.

Wawancara suatu cara yang dilakukan secara lisan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan informasi yang hendak digali. Wawancara dibagi dibedakan atas dua kategori, yaitu pertama, wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan lebih awal sebelum menanyakannya kepada siswa. Kedua, wawancara bebas (tak berstruktur), yaitu wawancara yang dilakukan tanpa mempersiapkan pertanyaan lebih awal, namun pewawancara bebas dan secara langsung bertanya kepada siswa terkait materi tertentu.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang terbagi dalam beberapa kategori. Dari segi yang memberikan jawaban, kuesioner dibagi menjadi kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung. Kuesioner langsung adalah kuesioner yang dijawab langsung oleh orang yang diminta jawabannya. Sedangkan kuesioner tidak langsung dijawab oleh secara tidak langsung oleh orang yang dekat dan mengetahui si penjawab seperti contoh, apabila yang hendak dimintai jawaban adalah seseorang yang buta huruf maka dapat dibantu oleh anak, tetangga atau anggota keluarganya.

Ditinjau dari segi cara menjawab maka kuesioner terbagi menjadi kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang memiliki dua atau lebih jawaban dan si penjawab hanya memberikan tanda silang (X) atau cek (√) pada jawaban yang ia anggap sesuai. Sedangkan kuesioner terbuka adalah daftar pertanyaan dimana si penjawab diperkenankan memberikan jawaban dan pendapatnya secara terperinci sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Skala adalah alat untuk mengukur nilai sikap, minat, perhatian, dan sebagainya, yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Skala dapat dibedakan menjadi dua, yaitu skala pendidikan (*rating scale*) dan skala sikap. Skala pendidikan mengukur penampilan atau perilaku orang lain oleh seseorang melalui pernyataan perilaku individu pada suatu titik kontinum atau suatu kategori yang bermakna nilai. Titik atau kategori diberi nilai rentangan mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Ada tiga komponen sikap yaitu kognisi, afeksi, dan konasi. Kognisi berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek atau stimulus yang dihadapinya, afeksi berkenaan dengan perasaan

dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan konasi berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut. Skala sikap yang sering digunakan yaitu skala Likert. Dalam skala ini, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, atau sangat tidak setuju.

Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengukur tingkah laku siswa atau sekelompok siswa. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya. Ada tiga jenis observasi, yaitu (a) observasi langsung, (b) observasi dengan alat (tidak langsung), dan (c) observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat pengamatan. Observasi partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan diri dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.

Studi Kasus

Studi kasus digunakan untuk memperoleh data mengenai pribadi siswa secara mendalam dalam kurun waktu tertentu. data yang dikumpulkan merupakan kasus yang dialami oleh siswa. Pada umumnya kasus-kasus yang menjadi permasalahan, yaitu kegagalan belajar, tidak dapat menyesuaikan diri, gangguan emosional, frustrasi, dan sering membolos serta kelainan-kelainan perilaku siswa. Data hasil penilaian melalui alat-alat penilaian tersebut sangat bermanfaat, baik bagi guru maupun bagi siswa, dalam upaya memperbaiki proses dan hasil belajar-mengajar di sekolah.

Sosiometri

Sosiometri digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan sosial siswa di kelasnya atau dalam kelompoknya. Sosiometri juga dapat dipergunakan untuk menentukan posisi anak didik di dalam groupnya.

Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar

Sekalipun tidak selalu sama, namun pada umumnya evaluasi hasil belajar dirinci ke dalam enam langkah pokok, yakni : (1) menyusun rencana evaluasi hasil belajar; (2) menghimpun data; (3) melakukan verifikasi data; (4) mengolah dan menganalisis data; (5) menginterpretasi dan menarik kesimpulan; dan (6) tindak lanjut hasil evaluasi.

Pentingnya menyusun rencana evaluasi hasil belajar sebelum pelaksanaannya tidak dapat diabaikan. Sebelum mengimplementasikan evaluasi, langkah perencanaan harus dilakukan dengan cermat. Tahapan perencanaan ini melibatkan enam kegiatan utama. Pertama, merumuskan tujuan evaluasi menjadi langkah awal yang sangat penting. Tanpa tujuan yang jelas, evaluasi hasil belajar dapat menjadi tanpa arah, dan akhirnya kehilangan makna serta fungsi utamanya. Kedua, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi menjadi bagian penting dalam perencanaan. Misalnya, menentukan apakah yang akan dievaluasi adalah aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik. Dalam memahami aspek apa yang perlu dievaluasi, proses evaluasi menjadi lebih terarah dan memberikan informasi yang lebih relevan tentang pencapaian peserta didik.

Langkah ketiga dalam perencanaan evaluasi hasil belajar, yaitu memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan, merupakan tahap kritis yang mempengaruhi keakuratan dan validitas hasil evaluasi. Keputusan untuk menggunakan teknik tes atau teknik nontes haruslah didasarkan pada karakteristik materi yang akan dievaluasi serta tujuan yang ingin dicapai melalui evaluasi tersebut. Jika dipilih teknik nontes, tahap berikutnya adalah menentukan jenis teknik nontes yang sesuai, seperti observasi, wawancara, atau penggunaan angket. Setiap teknik memiliki kelebihan dan kelemahan, serta relevansinya dengan tujuan evaluasi. Penggunaan observasi, misalnya, memungkinkan guru untuk melihat langsung perilaku peserta didik dalam konteks nyata, sementara wawancara dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang pemahaman siswa. Pemilihan teknik harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan tujuan evaluasi yang ingin dicapai. Keselarasan antara teknik yang dipilih dengan tujuan evaluasi akan memberikan hasil evaluasi yang lebih akurat dan bermanfaat dalam mengukur pencapaian belajar peserta didik.

Langkah keempat dalam proses perencanaan evaluasi hasil belajar, yaitu menyusun alat-alat pengukur yang akan digunakan, merupakan tahap yang menggarisbawahi pentingnya persiapan yang matang



dalam pelaksanaan evaluasi. Menyusun alat pengukur yang tepat sangatlah krusial untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil evaluasi. Dalam evaluasi hasil belajar dengan teknik tes, misalnya, merumuskan butir-butir soal yang relevan dan mewakili materi yang telah diajarkan menjadi esensial. Butir-butir soal tes harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengukur berbagai tingkat pemahaman dan kemampuan siswa secara obyektif. Di sisi lain, ketika teknik nontes dipilih, alat pengukur seperti daftar check, rating scale, panduan wawancara, atau daftar angket harus dipersiapkan dengan cermat. Daftar check dan rating scale dapat membantu dalam melakukan observasi atau penilaian kualitatif dengan struktur yang jelas. Panduan wawancara atau angket harus dirancang dengan pertanyaan yang terstruktur dan relevan dengan tujuan evaluasi. Keselarasan antara alat pengukur yang disusun dengan tujuan evaluasi akan memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan sesuai untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik. Dengan demikian, proses penyusunan alat pengukur menjadi langkah penting dalam menjaga kualitas evaluasi dan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Langkah kelima adalah menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan untuk memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Misalnya tolak ukur apakah yang akan dipergunakan. Penilaian Beracuan Patokan (PAP) atau akan dipergunakan Penilaian beracuan kelompok atau Norma (PAN). Langkah keenam atau terakhir adalah Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri. Kapan dan sberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).

Menghimpun Data

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa *rating scale*, *check list*, *interview guide* atau *questionnaire* (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik nontes).

Verifikasi Data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang “baik” (yaitu data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi) dari data yang “kurang baik” (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).

Mengolah Dan Menganalisis Hasil Evaluasi

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Untuk keperluan itu maka data hasil evaluasi perlu disusun dan diatur demikian rupa sehingga “dapat berbicara”. Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik.

Penafsiran Atau Interpretasi Terhadap Data Hasil Evaluasi

Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisan itu.

Penarikan Kesimpulan

Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu. Kesimpulan-kesimpulan hasil evaluasi itu sudah barang tentu mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi itu sendiri.

Merekomendasikan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar memiliki makna penting sebagai sumber informasi bagi siswa, guru, dan sekolah untuk merumuskan rekomendasi perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang. Beberapa pemahaman penting bagi guru mencakup konsep evaluasi sebagai pengukuran dan penilaian hasil pembelajaran, prinsip-prinsip evaluasi hasil belajar, serta ciri-ciri evaluasi hasil belajar yang mencakup pengukuran kuantitatif, prestasi yang relatif, dan kemungkinan kesalahan pengukuran. Obyek evaluasi mencakup tiga ranah pembelajaran, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknik penyusunan evaluasi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi teknik tes dan nontes, yang melibatkan alat tes seperti tes lisan, tulisan, dan tindakan, serta alat nontes seperti wawancara, kuesioner, observasi, dan lainnya. Selain itu, pelaksanaan evaluasi memiliki enam langkah pokok, termasuk perencanaan evaluasi, pengumpulan data, verifikasi data, pengolahan dan analisis data, interpretasi dan kesimpulan, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Keseluruhan pemahaman ini membentuk dasar yang kuat untuk merancang dan melaksanakan evaluasi hasil belajar yang efektif dan bermanfaat.

Pemahaman tentang arti penting, pengertian, teknik penyusunan dan langkah-langkah pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran hendaknya merupakan hal yang wajib bagi guru. Melalui kegiatan evaluasi, guru akan mampu mengetahui semua aspek yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung hingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996.
- Bloom, Benyamin S. 1979. *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman
- Butler, R.C. "Instructional System Development for Vocational and Technical Training" Englewood. Cliffs, NJ: Educational Technology Publication. 1972.
- Curtis, Dan B., Floyd, James J., Winsor, Jerry L., 2005. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2007. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Djemari Mardapi, 2004, *Penyusunan Tes Hasil Belajar*; Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Tanpa penerbit,
- Duncan, Tom, 2005, *Principle Of Advertising and IMC, International Edition, Edisi Kedua*, McGrawHill, New York
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Joni, Raka. (1980). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : P2TK Ditjen Dikti
- Muhajir Noeng. 1992. *Teknik Analisis Dalam Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkancana, Wayan. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1990, *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima.



Sudjana, Nana. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.